

PENERAPAN *REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION* (RME) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHITUNG PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Tasya Dian Muliana^{1*}, Fida Chasanatun², Apri Kartikasari HS²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Madiun

Email: tasyadianmuliana0507@gmail.com^{1*}

Abstrak

Siswa kesulitan belajar matematika karena konsep materi pembelajaran Matematika belum bisa dipahami murid. Tujuan dilakukan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menghitung materi operasi hitung pecahan (penjumlahan berpenyebut berbeda) dapat meningkat atau tidak. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari siklus I dan siklus II. Prosedur penelitiannya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 01 Taman dengan subjek penelitian siswa kelas V C berjumlah 7 siswa yang memiliki kemampuan menghitung rendah. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *realistic mathematics education* dapat membantu meningkatkan kemampuan menghitung siswa. Hal tersebut dibuktikan dari meningkatkan kemampuan menghitung siswa dari kondisi pra siklus yang hanya menunjukkan bahwa 71% siswa memiliki kemampuan menghitung, kemudian pada siklus I menunjukkan 81%, dan pada siklus II menunjukkan bahwa 87% siswa memiliki kemampuan menghitung.

Kata Kunci: *realistic mathematics education*; kemampuan menghitung

Abstract

Students have difficulty learning mathematics because the concept of Mathematics learning material cannot be understood by students. The purpose of this study was to determine the increase in the ability to calculate the material of fraction counting operations (the addition of different denominators) can increase or not. This type of research is Classroom Action Research (PTK) which consists of cycle I and cycle II. The research procedure is planning, implementation, observation, and reflection. This research was carried out at SDN 01 Taman with the research subjects of grade V C students totaling 7 students who had low counting skills. Data collection in this study used observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques used are quantitative and qualitative data. The results showed that the application of realistic mathematics education learning models can help improve students' calculation skills. This is evidenced by increasing students' counting ability from pre-cycle conditions which only showed that 71% of students had the ability to count, then in cycle I showed 81%, and in cycle II showed that 87% of students had the ability to count.

Keywords: *realistic mathematics education*; Ability to Calculate

PENDAHULUAN

Pembelajaran Matematika penting untuk dipelajari murid karena implementasi dari pembelajaran Matematika dapat memecahkan masalah yang sedang dalam kehidupan sehari-hari. Pernyataan tersebut didukung oleh Amelia (2020), pentingnya pembelajaran Matematika guna membangun pola pikir kreatif pada murid dalam berfikir secara nalar untuk mencari solusi dalam permasalahan. Menurut pendapat Ariani et al (2020), dalam bukunya, pembelajaran Matematika mempunyai peranan yang sangat penting guna memecahkan berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari. Menurut

pendapat Suparmin et al (2017), pentingnya matematika dalam penerapan kehidupan sehari-hari dicontohkan pada permasalahan pembagian unit makanan martabak asin. Disimpulkan dari tiga pendapat tersebut bahwa, pembelajaran Matematika itu penting karena dibutuhkan untuk memecahkan masalah keseharian manusia.

Pembelajaran Matematika menjadi kegiatan pembelajaran yang dianggap sulit untuk dipahami murid, sebab pembelajaran Matematika bersifat abstrak berupa simbol dan angka yang tidak ada di kehidupan nyata serta tidak sesuai dengan tahapan usia perkembangan berpikir murid SD yang masih operasional kongrit. Hal tersebut didukung oleh penelitian Amalia et al (2022), kesimpulan dari wawancara bersama dengan murid terkait kegiatan pembelajaran Matematika hasilnya materi pembelajaran Matematika sulit dipahami dan tugas dari guru yang diberikan berbeda dengan contohnya serta dalam Matematika termuat angka, simbol, dan operasi hitung. Berdasarkan penelitian Ibrahim et al (2022), contoh kasus kesulitan pada murid kelas V SD pembelajaran Matematika materi operasi hitung pecahan (penjumlahan berpenyebut berbeda), konsep cara penyelesaiannya yang tepat. Kesimpulan dari dua pendapat ahli tersebut, murid kesulitan belajar matematika karena konsep materi pembelajaran Matematika belum bisa dipahami murid.

Berdasarkan fakta lapangan di SDN 01 Taman kota Madiun di kelas V C yang total jumlah muridnya 27 murid murid kesulitan dalam memahami materi sehingga berimbas pada hasil nilai belajar murid, banyak murid yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) saat dilaksanakan penelitian pada tahap pra siklus. Dari total murid kelas V C SDN 01 Taman kota Madiun yang berjumlah 27 murid, 20 murid mendapatkan nilai diatas kriteria ketuntasan minimal dan 7 murid dibawah kriteria ketuntasan minimal. Jadi separuh lebih dari total murid di SDN tersebut mendapatkan nilai di bawah KKM. Maka dalam kegiatan pembelajaran harus dilakukan tindakan untuk memecahkan permasalahan tersebut agar nilai murid dalam materi operasi hitung pecahan (penjumlahan berpenyebut berbeda).

Hasil wawancara kepada guru kelas V C, murid kurang fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Matematika. Murid masih suka mengobrol dengan temannya. Kebanyakan murid menganggap bahwa pembelajaran Matematika sulit, daya Tarik murid terhadap pembelajaran Matematika kurang dan murid belum menguasai konsep sebelumnya. Model pembelajaran *realistic mathematics education* belum pernah digunakan di sekolah. Saat kegiatan pembelajaran Matematika belum pernah mencoba menggunakan model pembelajaran *realistic mathematics education* masih menggunakan model pembelajaran seperti demonstrasi, tanya jawab, penugasan, ceramah. Kemampuan menghitung murid masih tergolong rendah, Hal tersebut terlihat dari hasil nilai pembelajaran matematika pada materi operasi hitung pecahan (penjumlahan berpenyebut berbeda).

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka penyelesaian masalah yang akan dilakukan peneliti yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) pada pembelajaran Matematika untuk membantu meningkatkan kemampuan menghitung Matematika materi operasi hitung pecahan (penjumlahan berpenyebut berbeda). Hal ini didukung oleh penelitian Palinussa et al (2021), penerapan *realistic mathematics education* memberikan efek yang signifikan terhadap kemampuan matematis dan komunikasi murid. Selanjutnya berdasarkan penelitian Afriansyah (2022), pada penerapan *realistic mathematics education* dalam kegiatan pembelajaran Matematika materi segi empat, persentase perubahan pada setiap miskonsepsi yang dialami murid mengalami penurunan. Kesimpulan dari dua pendapat ahli tersebut, penerapan *realistic mathematics education* mampu meningkatkan hasil belajar murid lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan beserta solusinya, peneliti perlu melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan model pembelajaran *Realistic mathematics education*, pada kegiatan pembelajaran Matematika materi operasi hitung pecahan (penjumlahan berpenyebut berbeda) pada murid kelas V C SDN 01 Taman. Penelitian ini dilakukan untuk

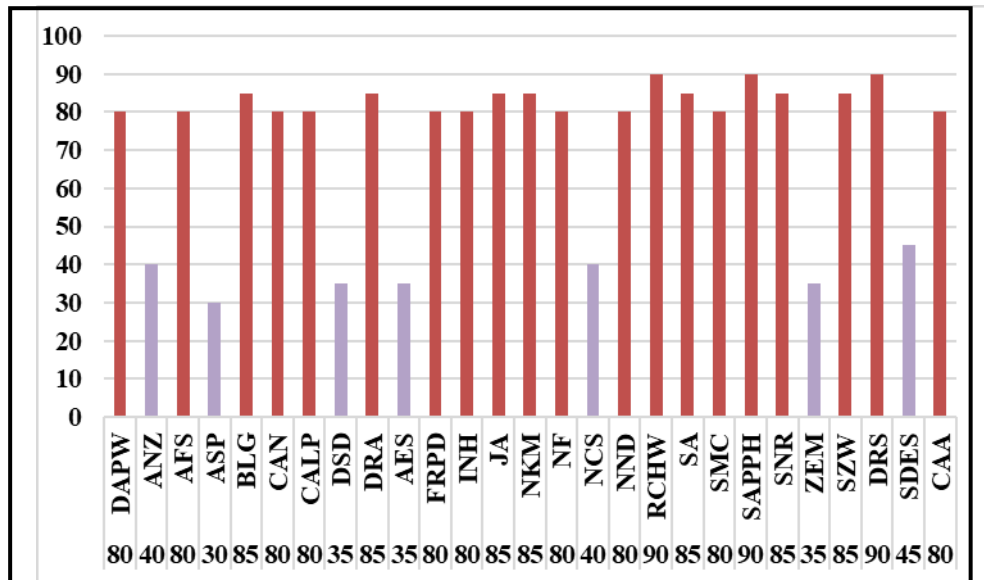
mengetahui peningkatan kemampuan menghitung materi operasi hitung pecahan (penjumlahan berpenyebut berbeda) dapat meningkat atau tidak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan memakai metode penelitian kualitatif dan jenis menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yaitu kegiatan penelitian praktis yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Pendapat tersebut di dukung oleh Mulyasa (2012), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu tindakan yang dilakukan saat mencermati sebuah aktivitas belajar murid dengan memberikan sebuah *treatment* untuk meningkatkan kualitas hasil belajar. Menurut (Aqib & Amrullah (2018), penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas untuk meningkatkan proses dan praktis pembelajaran. Berdasarkan dari dua pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa, penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang berguna meningkatkan kualitas pembelajaran yang bermutu. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus. Prosedur penelitian dalam penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V C Penelitian ini dilaksanakan di SDN 01 Taman yang berlokasi di Jl. Kemiri No. 01, Taman. Kec. Taman, Kota. Madiun, Jawa Timur. Objek yang diteliti adalah murid kelas V yang dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Subjek penelitian ini merupakan murid kelas V SDN 01 Taman tahun pelajaran 2022/2023 semester genap. Subjek penelitian berjumlah 27 murid. Teknik untuk memperoleh data maka peneliti memakai teknik pengumpulan data dengan memberikan soal pada saat melaksanakan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Observasi adalah metode pengumpulan data dengan melaksanakan aktivitas terhadap suatu proses atau objek yang dituju dengan merasakan dan memahami pengetahuan dari fenomena. Wawancara merupakan metode pengumpulan data untuk analisis permasalahan yang terjadi pada saat kegiatan pembelajaran. Wawancara diterapkan pada penelitian ini yaitu dengan murid yang memiliki kemampuan menghitung rendah pada pembelajaran Matematika. Dokumentasi merupakan metode pengambilan data untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan hasil pengamatan yang telah dilakukan. Kemudian data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data yaitu deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Indikator keberhasilan dapat dilihat dari peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa yaitu sebanyak 80% siswa telah mendapatkan nilai mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

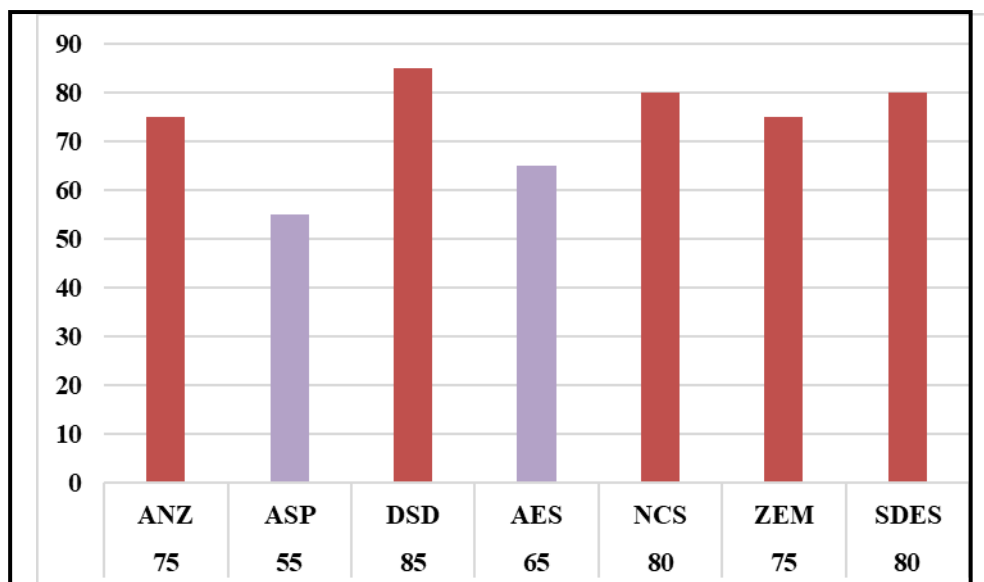
Kemampuan berpikir kritis siswa dengan penerapan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) selama proses pembelajaran matematika pada setiap siklusnya menunjukkan bahwa adanya peningkatan. Langkah awal untuk mengetahui kemampuan menghitung siswa dilakukan pada pra siklus. Sebelum dilakukannya penelitian, maka peneliti terlebih dahulu melakukan observasi pada kegiatan pra siklus dengan tujuan untuk melihat kondisi awal siswa sebelum dilaksanakannya tindakan melalui model pembelajaran *realistic mathematics education*. Berdasarkan hasil pra siklus menunjukkan bahwa masih ada 7 siswa yang memiliki nilai ketuntasan belajar dibawah 75. Hasil dari tindakan pra siklus dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Hasil Kondisi Pra Siklus

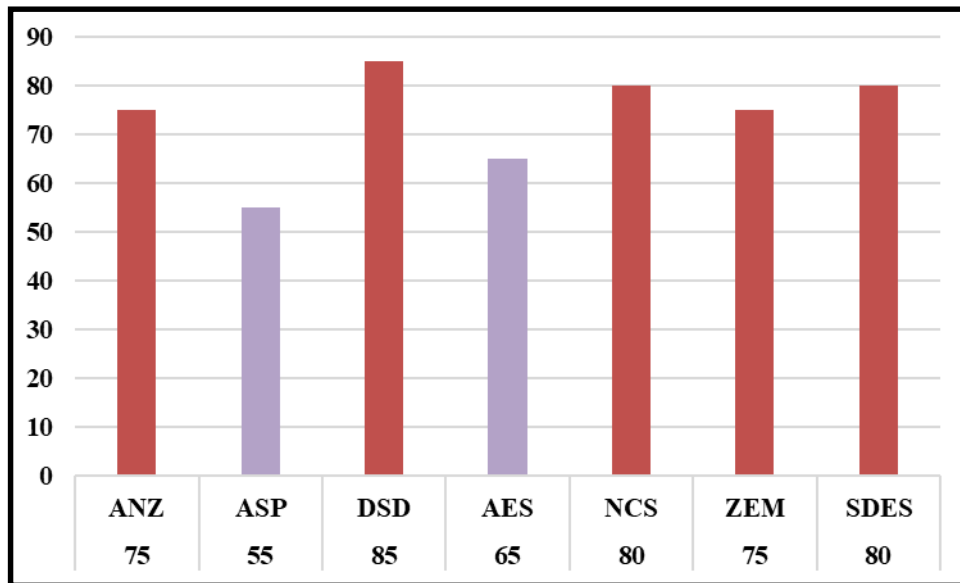
Dari hasil penelitian pra siklus menunjukkan dari 27 murid terdapat 7 murid yang dikategorikan memiliki kemampuan menghitung rendah. Tujuh murid tersebut adalah ANZ, ASP, DSD, AES, NCS, ZEM, SDES. Dari hasil belajar yang dimunculkan pada pra siklus ANZ memperoleh skor 40, ASP memperoleh skor sebanyak 30, DSD memperoleh skor sebanyak 35, AES memperoleh skor sebanyak 35, NCS memperoleh skor sebanyak 40, ZEM memperoleh skor sebanyak 35, SDES memperoleh skor sebanyak 45. Dari hasil pra siklus yang telah dilakukan, maka peneliti melakukan tindakan siklus I dengan merencanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran realistik mathematic education untuk meningkatkan kemampuan menghitung dalam menyelesaikan soal Matematika pada siswa kelas V di SDN 01 Taman.

Pada siklus I dilaksanakan dalam 2 pertemuan tatap muka dengan alokasi waktu pada setiap pertemuan adalah 2 x 35 menit. Nilai kemampuan menghitung siswa yang diperoleh pada siklus I meningkat dibandingkan dengan nilai kemampuan menghitung siswa pada pra siklus. Hal tersebut dapat dilihat nilai kemampuan berpikir kritis siswa di sajikan dalam gambar 2 berikut:



Gambar 2. Nilai kemampuan menghitung siswa siklus I

Dari hasil yang didapatkan, maka peneliti melanjutkan dengan mempersiapkan siklus II yang bertujuan untuk memperbaiki nilai kemampuan menghitung siswa. Nilai dari kemampuan menghitung siswa pada siklus II meningkat dibandingkan nilai kemampuan menghitung siswa pada siklus I. Dapat dilihat nilai kemampuan berpikir kritis siswa disajikan dalam gambar 3 berikut:



Gambar 3. Nilai kemampuan menghitung siswa siklus II

Berdasarkan tiga gambar di atas dapat dilihat, bahwa nilai kemampuan menghitung siswa sudah mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Mulai dari hasil pra siklus, siklus I, sampai dengan siklus II.

Dalam penelitian ini, untuk meningkatkan kemampuan menghitung siswa dalam menyelesaikan soal materi operasi hitung pecahan (penjumlahan berpenyebut berbeda) kelas V C di SDN 01 Taman melalui penerapan model pembelajaran *realistic mathematics education* ditunjukkan dengan adanya usaha guru dan peneliti dalam memperbaiki proses pembelajaran, mulai dari menggunakan bahan ajar yang baik dalam menyampaikan materi, memberikan penugasan berupa proses berdiskusi serta soal lembar kerja siswa untuk mengetahui perkembangan peningkatan kemampuan menghitung siswa dalam menyelesaikan soal operasi hitung pecahan (penjumlahan berpenyebut berbeda). Tindakan awal yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kritis siswa yaitu pertama mencari informasi awal yang dilakukan melalui wawancara terhadap guru kelas dengan menanyakan kondisi pra siklus tentang kondisi siswa dan proses pembelajaran matematika. Hasil dari wawancara dengan guru tersebut kemudian diperkuat dengan dokumentasi hasil penilaian pra siklus yang menunjukkan bahwa dari 27 siswa masih ada 7 siswa yang memiliki nilai dibawah ketuntasan minimal yaitu 75. Setelah mengetahui tingkat kemampuan berpikir kritis siswa, maka peneliti melakukan penelitian mulai dari siklus I dan dilanjutkan dengan siklus II.

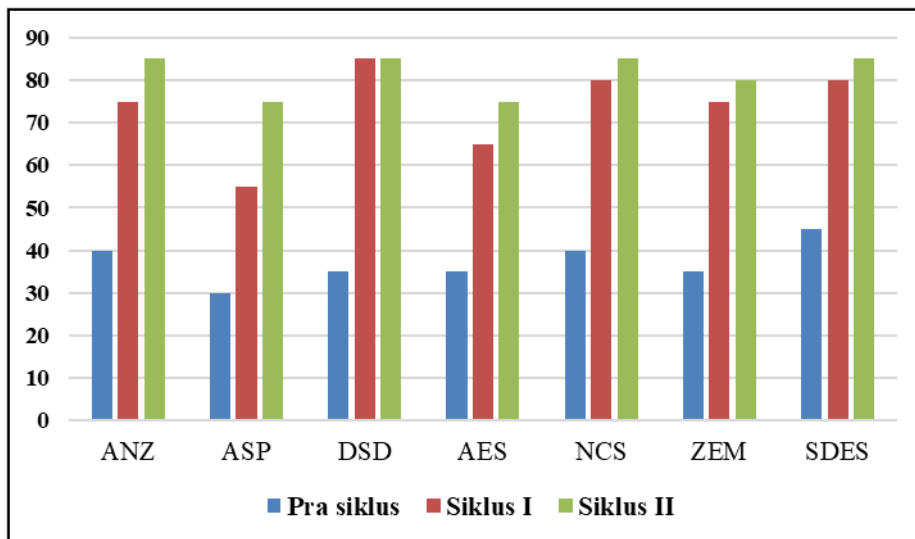
Data siklus I dan siklus II diperoleh melalui pengambilan data menggunakan dokumentasi hasil jawaban soal matematika, hasil observasi aktivitas siswa, dan hasil wawancara guru serta siswa. Sedangkan langkah-langkah yang ditempuh pada siklus I dan siklus II sama, yaitu dengan melalui perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Untuk tahap yang pertama adalah perencanaan, kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu menyusun rancangan kegiatan atau hal-hal yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Penyusunan rencana diawali dengan observasi mengenai kemampuan menghitung siswa dalam menyelesaikan soal operasi hitung pecahan (penjumlahan berpenyebut berbeda) siswa kelas V C. Kemudian menyusun Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan dalam proses pembelajaran tentang materi operasi hitung pecahan (penjumlahan berpenyebut berbeda). Peneliti juga menyiapkan instrumen observasi yang akan digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa. Hal-hal yang diamati yaitu aktivitas siswa, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi. Instrumen ini menggunakan lembar observasi, lembar wawancara guru dan siswa serta dokumentasi hasil.

Pada tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan tindakan, kegiatan yang dilakukan di dalam kelas sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah dipersiapkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus I dan siklus II. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan pada siklus II merupakan RPP perbaikan dari siklus I. Hal yang harus dilakukan pada tahap ini ada tiga bagian kegiatan yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Setelah itu tahap pengamatan, kegiatan dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung pada tiap siklusnya, baik yang berlangsung pada siklus I maupun siklus II. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *realistic mathematics education*. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap hasil observasi siswa dan guru, hasil wawancara siswa dan guru, dan hasil dokumentasi dari hasil penilaian kognitif dalam kegiatan pembelajaran siswa. Kemudian dilanjutkan tahap terakhir adalah refleksi, tahap refleksi ini peneliti menganalisis hasil pengamatan kemampuan menghitung siswa pada matematika melalui penerapan model pembelajaran *realistic mathematics education* yang sudah dilaksanakan oleh peneliti pada setiap siklusnya baik pada siklus I maupun pada siklus II. Pada tahap ini peneliti mencari kemungkinan penyebab kekurangan, mencatat dan mengurai permasalahan yang ditemui pada pelaksanaan siklus I dan pada siklus II. Dari kegiatan refleksi yang dilakukan, maka peneliti bisa mengambil tindakan perbaikan jika belum mencapai hasil yang telah ditentukan.

Setelah peneliti melaksanakan siklus I dan melakukan perbaikan pada siklus II sesuai dengan keempat tahapan penelitian tersebut, maka peneliti mendapatkan hasil bahwa dengan penerapan model pembelajaran *realistic mathematics education* dapat meningkatkan kemampuan menghitung siswa pada kelas V C SDN 01 Taman. Hal tersebut dapat dibuktikan pada peningkatan kemampuan menghitung siswa pada setiap siklusnya. Untuk menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan pada penelitian meningkatkan kemampuan menghitung siswa melalui model pembelajaran *realistic mathematics education* pada siswa kelas V C di SDN 01 Taman dapat dilihat pada hasil peningkatan dari penilaian kognitif mulai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II seperti yang tercantum pada gambar 4 berikut.



Gambar 4. Nilai kemampuan menghitung siswa pra siklus, siklus I, siklus II

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *realistic mathematics education* dapat meningkatkan kemampuan menghitung siswa pembelajaran matematika pada siswa kelas V C SDN 01 Taman. Selama penerapan siklus I maupun siklus II, hasil pengumpulan data yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa secara keseluruhan dari tujuh siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hal ini ditunjukkan dengan perbandingan kemampuan menghitung siswa mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II yang selalu meningkat. Dapat di lihat bahwa hasil penilaian kemampuan berpikir kritis siswa pada pra siklus mendapat presentase 71%, kemudian pada siklus I mendapat presentase 81%, sehingga mengalami peningkatan sebesar 10%. Lalu pada siklus II mendapat presentase 87%, sehingga dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 16%.

Dari simpulan di atas, maka peneliti menyarankan beberapa hal yaitu sebaiknya pendidik hendaknya dapat membiasakan penggunaan model pembelajaran yang inovatif dan bervariasi pada saat proses pembelajaran agar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran tidak merasa bosan dan jenuh. Contohnya seperti model pembelajaran *realistic mathematics education* yang dapat diterapkan di sekolah dasar untuk meningkatkan kemampuan menghitung siswa khususnya pada pelajaran matematika. Selain itu, sebaiknya siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih baik, memperhatikan penjelasan dari guru, lebih semangat mengikuti proses pembelajaran, dan lebih aktif serta tidak malu untuk bertanya ataupun menjawab pertanyaan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberi kesehatan dan kesuksesan dalam menjalankan kegiatan penelitian ini. Kepada Kepala sekolah dan wali kelas V C SDN 01 Taman, dosen pembimbing 1 dan 2 Universitas PGRI Madiun, Ayah dan Ibu yang telah membantu saya dalam kegiatan penelitian inii sehingga dapat selesai tepat waktu dan mencapai tujuan dengan baik.

REFERENSI

- Afriansyah, E. A. (2022). Peran RME terhadap Miskonsepsi Siswa MTs pada Materi Bangun Datar Segi Empat. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(3), 359–368. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v11i3.2102>
- Amalia, D. R., Chan, F., & Sholeh, M. (2022). Analisis Kesulitan Siswa Belajar Operasi Hitung Perkalian Pada Pembelajaran Matematika di kelas IV. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 945–957. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Amelia, S. (2020). PENTINGNYA PEMBELAJARAN MATEMATIKA GUNA MEMBANGUN POLA PIKIR KREATIF SISWA. In S. L. D. Pramesi (Ed.), *CATATAN DASAR PEMBELAJARAN MATEMATIKA* (1st ed., p. 294). PT. Nasya Expanding Management. [https://www.google.co.id/books/edition/CATATAN_DASAR_PEMBELAJARAN_MATEMATIKA/xcALEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pembelajaran matematika penting&pg=PA43&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/CATATAN_DASAR_PEMBELAJARAN_MATEMATIKA/xcALEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pembelajaran+matematika+penting&pg=PA43&printsec=frontcover)
- Aqib, Z., & Amrullah, A. (2018). *PTK: Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik* (S. Suyantoro (ed.); I). ANDI Yogyakarta.
- Ariani, Y., Helsaa, Y., & Ahmad, S. (2020). *MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF untuk Pembelajaran Matematika di Kelas IV Sekolah Dasar* (G. D. Ayu (ed.); 1st ed.). Deepublish. https://www.google.co.id/books/edition/Model_Pembelajaran_Inovatif_Untuk_Pembel/2IMaEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&pg=PA1&printsec=frontcover
- Ibrahim, R. Y., Arsyad, A., & Katili, N. (2022). Analisis Kesulitan Pada Materi Operasi Hitung Bilangan Pecahan Kelas 5 Sekolah Dasar. *Laplace : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 12–18.

- <https://doi.org/10.31537/laplace.v5i1.667>
- Mulyasa. (2012). *Praktek Penelitian Tindakan Kelas* (V). PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Palinussa, A. L., Molle, J. S., & Gaspersz, M. (2021). Realistic mathematics education: Mathematical reasoning and communication skills in rural contexts. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(2), 522–534. <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i2.20640>
- Suparmin, Nuraini, S., & Kurniawati. (2017). *Buku Siswa Matematika untuk SD/MI Kelas V* (P. Estikarini (ed.); 1st ed.). CV. Mediatama.
- Afriansyah, E. A. (2022). Peran RME terhadap Miskonsepsi Siswa MTs pada Materi Bangun Datar Segi Empat. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(3), 359–368. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v11i3.2102>
- Amalia, D. R., Chan, F., & Sholeh, M. (2022). Analisis Kesulitan Siswa Belajar Operasi Hitung Perkalian Pada Pembelajaran Matematika di kelas IV. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 945–957. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Amelia, S. (2020). PENTINGNYA PEMBELAJARAN MATEMATIKA GUNA MEMBANGUN POLA PIKIR KREATIF SISWA. In S. L. D. Pramesi (Ed.), *CATATAN DASAR PEMBELAJARAN MATEMATIKA* (1st ed., p. 294). PT. Nasya Expanding Management. [https://www.google.co.id/books/edition/CATATAN_DASAR_PEMBELAJARAN_MATEMATIKA/xcALEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pembelajaran matematika penting&pg=PA43&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/CATATAN_DASAR_PEMBELAJARAN_MATEMATIKA/xcALEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pembelajaran+matematika+penting&pg=PA43&printsec=frontcover)
- Aqib, Z., & Amrullah, A. (2018). *PTK: Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik* (S. Suyantoro (ed.); I). ANDI Yogyakarta.
- Ariani, Y., Helsaa, Y., & Ahmad, S. (2020). *MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF untuk Pembelajaran Matematika di Kelas IV Sekolah Dasar* (G. D. Ayu (ed.); 1st ed.). Deepublish. https://www.google.co.id/books/edition/Model_Pembelajaran_Inovatif_Untuk_Pembel/2IMaEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&pg=PA1&printsec=frontcover
- Ibrahim, R. Y., Arsyad, A., & Katili, N. (2022). Analisis Kesulitan Pada Materi Operasi Hitung Bilangan Pecahan Kelas 5 Sekolah Dasar. *Laplace : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 12–18. <https://doi.org/10.31537/laplace.v5i1.667>
- Mulyasa. (2012). *Praktek Penelitian Tindakan Kelas* (V). PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Palinussa, A. L., Molle, J. S., & Gaspersz, M. (2021). Realistic mathematics education: Mathematical reasoning and communication skills in rural contexts. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(2), 522–534. <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i2.20640>
- Suparmin, Nuraini, S., & Kurniawati. (2017). *Buku Siswa Matematika untuk SD/MI Kelas V* (P. Estikarini (ed.); 1st ed.). Surakarta: CV. Mediatama.